

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada 86 responden mengenai “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan covid 19 di Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi”. Analisis data dilakukan memakai analisis univariat serta bivariat.

5.1.1 Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti, seperti pengetahuan pra pendidikan kesehatan, pengetahuan pasca pendidikan kesehatan, dan sikap pra pendidikan kesehatan, sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan, analisis univariat di persentasikan dengan tabel sebagai berikut :

5.1.1.1 Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 5.1 Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	22	25,6
Kurang	64	74,4
Total	88	100

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap		
Baik	30	34,9
Kurang	56	65,1
Total	86	100,0

Pada tabel 5.1 memperlihatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 64 orang (74,4%). Untuk variabel sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar bersikap kurang sebanyak 56 orang (65,1%).

5.1.1.2 Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 5.2 Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	49	57,0
Kurang	37	43,0
Sikap		
Baik	51	59,3
Kurang	35	40,7
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sesudah diberikan pendidikan

kesehatan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 49 orang (57,0%). Variabel sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar bersikap baik sebanyak 51 orang (59,3%).

5.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan melihat ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19

Tabel 5.3 Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19

No	Variabel	Mean	Nilai SD	P Value
1	Pengetahuan			
	Pre test	8,14	2,959	0.000
	Post test	11,40	1,513	
2	Sikap			
	Pre test	19,26	5,076	0.000
	Post test	23,58	3,885	

Berdasarkan Tabel 4.3 mean pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah 8.14 nilai SD 2.959 pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah 11.40 nilai SD 1.513. Terlihat ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Dari hasil uji Wilcoxon ada pengaruh dengan p

value (0.000 <0,05). Hal ini menyimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan pada responden secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi tentang pencegahan COVID 19.

Variabel sikap mean sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah 19.26 nilai SD 5.076 sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah 23.58 nilai SD 3.885. Terlihat ada peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Dari hasil uji Wilcoxon ada pengaruh dengan p value (0.000 <0,05). Hal ini menyimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan pada responden secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap masyarakat Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi tentang pencegahan COVID 19.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 64 orang (74,4%). Untuk sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sebelum

diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar bersikap kurang sebanyak 56 orang (65,1%).

Item pertanyaan yang paling banyak menjawab benar untuk pengetahuan adalah pertanyaan no 1 yaitu pertanyaan tentang pengertian COVID 19 total 100%. Item pertanyaan yang paling banyak menjawab sangat setuju untuk pertanyaan favorable untuk sikap dan sangat tidak setuju untuk unfavorable adalah pertanyaan no 4 dengan total angka sebanyak 226.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Wuladari (2021) menyebutkan pengetahuan responden tentang perilaku 3M pencegahan COVID 19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021 sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden yang berpengetahuan baik 2 orang (7,2%), berpengetahuan cukup berjumlah 0 orang (0%), dan berpengetahuan kurang 26 orang (92,8 %) dan sikap diketahui tindakan responden tentang perilaku 3M pencegahan COVID 19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021 sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas bersikap negatif berjumlah 16 orang (42,8%) dan minoritas bersikap positif berjumlah 12 orang (57,2%).

Menurut peneliti, rendahnya pengetahuan dan responden tentang pencegahan COVID 19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan

pekerjaan yang mayoritas bekerja sebagai petani yang sibuk mengurus bertaninya tanpa sempat mencari informasi kesehatan. Beberapa bentuk informasi yang dapat diperoleh, seperti informasi dari tenaga kesehatan, cerita dari orang lain, maupun informasi dari media massa seperti televisi, radio, koran ataupun majalah. Lebih banyak responden yang tingkat pengetahuan dan sikapnya kurang karena kurangnya informasi dari tenaga kesehatan maupun media massa misalnya dengan memberikan penyuluhan.

Selain dipengaruhi oleh pekerjaan, pengetahuan dan sikap juga yang kurang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau memberikan peningkatan pada kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo, 2014). Responden yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dan harus diperoleh semua umat manusia. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin baik pula seseorang tersebut menerima dan segala bentuk informasi sehingga akan memperluas informasi yang dimilikinya.

Usia memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Menurut teori Notoatmodjo seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dan sikap dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang memberikan pengaruh pada pola pikir sehingga sulit diubah. Kematangan individu dengan pertambahan usia berhubungan erat dengan kemampuan analisa terhadap permasalahan atau fenomena yang ditemukan menyatakan analisa akan berjalan sesuai dengan pertambahan usia, seseorang individu diharapkan dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kematangan usia.

5.2.2 Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 49 orang (57,0%). Untuk sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar bersikap baik sebanyak 51 orang (59,3%).

Item pertanyaan yang paling banyak menjawab benar untuk pengetahuan adalah pertanyaan no 1, 5, 6, 8, 12, 15 dengan total persentase rata-rata lebih dari 75%. Item pertanyaan yang paling banyak menjawab sangat setuju untuk pertanyaan favoreble untuk sikap dan

sangat tidak setuju untuk unfavorable adalah pertanyaan no 3, 4, 5, 8 dengan total angka lebih dari 250.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Wuladari (2021) menyebutkan pengetahuan responden tentang perilaku 3M pencegahan COVID 19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021 setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden yang berpengetahuan baik berjumlah 28 orang (100%), diketahui responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 0 orang (0%), dan responden berpengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%) dan sikap diketahui tindakan responden tentang perilaku 3M pencegahan COVID 19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021 setelah diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas bersikap positif berjumlah 24 orang (85,7%) dan minoritas bersikap negatif berjumlah 4 orang (14,3%)

Intervensi pendidikan kesehatan dengan audiovisual sebagai salah satu media dalam promosi kesehatan ini berhasil memberikan peningkatan pada pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencegahan COVID 19. Hal tersebut sejalan dengan makna dari pendidikan kesehatan untuk menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan pada diri seseorang, penelitian ini telah berhasil mencapai tahap “tahu” lewat pengukuran kuesioner pengetahuan pre-intervensi dan post-intervensi.

Pendidikan kesehatan dengan audiovisual ini memiliki manfaat dimana setiap masyarakat baik itu berpendidikan tinggi maupun rendah, bekerja atau tidak bekerja, berpenghasilan yang bermacam-macam, dan riwayat mendapatkan penyuluhan sebelumnya atau tidak, dapat memperoleh tambahan atau peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan COVID 19. Peningkatan pengetahuan dan sikap tersebut terjadi akibat dari komunikasi efektif yang terjalin antara penyuluh dan responden yang pada praktiknya menggunakan media pendekatan individu dengan komunikasi dua arah yang mengedepankan unsur *faceto-face* serta *two-ways feedback* dari penyuluh dan responden.¹⁰

Di samping itu, konsentrasi yang baik turut memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap responden dengan aktivitas *active listening* dan *active reading*. Konsentrasi yang baik berawal dari komunikasi yang efektif di mana komunikan diberi kesempatan untuk berbicara serta komunikator dapat menghargai manusia seutuhnya sehingga tercipta hubungan saling percaya, dari sana timbul motivasi dan ketertarikan terhadap suatu informasi yang membantu responden fokus pada satu hal tanpa mudah terdistraksi oleh hal-hal lain di sekitarnya. Manfaat lainnya adalah penyuluhan ini dapat dilaksanakan dengan fleksibel baik secara formal maupun informal.

5.2.3 Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan COVID 19

Berdasarkan hasil penelitian mean pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah 8.14 nilai SD 2.959 pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah 11.40 nilai SD 1.513. Terlihat ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Dari hasil uji Wilcoxon ada pengaruh dengan p value ($0.000 < 0,05$). Hal ini menyimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan pada responden secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi tentang pencegahan COVID 19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvie Rumagit (2020) menyebutkan Hasil uji Wilcoxon, dengan p value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan sesudah intervensi penyuluhan kesehatan. Pencegahan penularan Covid 19.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fatmawati (2017) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan

antara pengetahuan responden sebelum dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan peningkatan pada pengetahuan, sikap dan tindakan individu atau masyarakat sehingga sesuai dengan norma-norma hidup sehat, pendidikan akan berpengaruh padaperilaku kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat (outcome) pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku seseorang atau masyarakat dari perilaku tidak baik menjadi perilaku yang lebih baik.

Penelitian Novrianda, Lucida, & Soumariris (2017) didapatkan hasil pengetahuan tentang penyakit pada balita oleh responden baik di Puskesmas Padang Pasir dan Pauh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna.

Pemilihan dan penggunaan media merupakan faktor penting. Sebagian besar pengetahuan disampaikan oleh lembaga visual/mata. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan lebih banyak alat visual atau akustik untuk memfasilitasi transmisi dan penerimaan informasi populer dalam aplikasi produksi media. Pengetahuan yang meningkat setelah mendapat pengobatan merupakan hasil dari pemberian pendidikan kesehatan sebagai media akustik. Oleh karena itu, media

akustik efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pada pengetahuan masyarakat sebagai media kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian mean sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah 19.26 nilai SD 5.076 sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah 23.58 nilai SD 3.885. Terlihat ada peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Dari hasil uji Wilcoxon ada pengaruh dengan p value ($0.000 < 0,05$). Hal ini menyimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan pada responden secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap masyarakat Desa Karangpapak Kecamatan Cisolak Kabupaten Sukabumi tentang pencegahan COVID 19.

Dalam penelitian ini, 28 responden dilakukan uji t sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dan memiliki p-value $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tindakan 3M pencegahan corona 19 pada ibu-ibu PKK memiliki efek pendidikan kesehatan.

Hal ini menunjukkan sikap terhadap pencegahan COVID 19 telah berubah. Dari pengalaman peningkatan COVID 19, perubahan sikap positif ini dimungkinkan. Azwar (2010) menegaskan pengalaman pribadi seseorang dapat menentukan sikap dan memberikan pengaruh pada apresiasi kita terhadap rangsangan sosial. Sikap dan perilaku masyarakat berupa kebiasaan buruk.

Pemberian pendidikan kesehatan kepada orang yang diwawancarai dapat memberikan informasi tambahan dan memberikan peningkatan pada rasa percaya diri orang yang diwawancarai sehingga dapat tampil lebih baik dalam menjaga kesehatan. Sikap yang lebih baik ini tercermin dari peningkatan jumlah poin yang diperoleh dari hasil tes sikap.

Sikap adalah reaksi atau reaksi dari suatu stimulus atau sasaran orang. Sikap secara jelas menunjukkan makna respon yang tepat terhadap stimulus tertentu, yaitu respon emosional terhadap stimulus sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sikap adalah cap pos dari perilaku (Chartika et al., 2014). Lima puluh tiga (85,5%) menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan corona 19, sesuai dengan hasil studi Dike (2020) (Dike & O., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik dimana masyarakat Mesir memiliki sikap yang baik, masyarakat di sana mencuci tangan dan kontak terdekat menyebarkan virus COVID-19 (Abdelhafiz et al., 2020).

Para peneliti menyimpulkan dengan meningkatnya pengetahuan, demikian pula sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19. Hasil pengolahan data menunjukkan peningkatan rata-rata responden. Dengan melakukan pendidikan kesehatan, responden yang mendengarkan dan memberikan perhatian pada dapat memberikan peningkatan pada pengetahuan dan sikapnya. Peningkatan pengetahuan dan sikap diharapkan dapat mengubah sikap menjadi lebih baik, terutama untuk mengubah perilaku yang lebih baik untuk kesehatan.